

PENGARUH TATA KELOLA PERUSAHAAN DAN FAKTOR LAINNYA TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN

DHISCA HARYANTO
MUNGNIYATI

Trisakti School of Management, Jl. Kyai Tapa No.20 Grogol, Jakarta Barat 1140, Indonesia
dhiscaharyanto@gmail.com, mungniyati@gmail.com

Received: January 22, 2024; Revised: January 23, 2024; Accepted: January 23, 2024

Abstract: *By the end of 2022, there are 828 companies whose shares are officially listed and can be traded on the Indonesia Stock Exchange. Investors can find out the company's financial performance by analyzing the integrity of the financial statements. The purpose of this research is to obtain empirical evidence about the effect of institutional ownership, managerial ownership, audit committee, independent commissioner, industry-specialist accounting firm, audit tenure, leverage, and company size on the integrity of financial statements. The object of this research is energy, consumer cyclicals, and consumer non-cyclicals sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange with the period from 2020 to 2022. This research used a sample of 612 data from 204 companies. The sample selection method used is purposive sampling and used multiple regression in conducting data analysis. The results of this research indicate that institutional ownership and audit committee have a negative effect on report integrity, leverage has a positive effect on the integrity of financial statements, while managerial ownership, independent commissioners, industry-specialist accounting firm, audit tenure, and company size have no effect on the integrity of financial statements.*

Keywords: *Audit Committee, Independent Commissioner, Industry-specialist Accounting Firm, Institutional Ownership, Integrity of Financial Statements, Leverage.*

Abstrak: Pada akhir 2022, tercatat sebanyak 828 perusahaan yang sahamnya tercatat secara resmi dan dapat diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia. Investor bisa mengetahui kinerja keuangan perusahaan dengan melakukan analisis integritas laporan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh dari kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, komisaris independen, spesialisasi industri KAP, *audit tenure*, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan. Objek penelitian ini adalah perusahaan sektor *energy*, *consumer cyclicals*, dan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian dari tahun 2020 sampai tahun 2022. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 612 data dari 204 perusahaan. Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* serta menggunakan *multiple regression* dalam melakukan analisis data. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dan komite audit memiliki pengaruh negatif terhadap integritas laporan, *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan kepemilikan manajerial, komisaris independen, spesialisasi industri KAP, *audit tenure*, dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Kata Kunci: *Audit Committee, Komisaris Independen, Spesialisasi Industri KAP, Kepemilikan Institusional, Integritas Laporan Keuangan, Leverage.*

PENDAHULUAN

Seiring berkembangnya perekonomian Indonesia, semakin banyak muncul perusahaan baru, bisnis baru, pengusaha baru, dan investor baru yang masuk ke dalam industri ekonomi. Perusahaan melaporkan pencapaian dari bisnis yang dijalankannya melalui informasi dalam laporan keuangan untuk investor, karyawan, pemerintah dan pengguna informasi lainnya (Marlinda *et al.* 2022). Oleh karena itu, salah satu alat ukur yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan adalah dengan melihat laporan keuangannya.

Laporan keuangan berisikan informasi yang membantu para penggunanya seperti manajemen, investor dan kreditor dalam mengambil keputusan. Oleh karena itu, perusahaan wajib menyusun laporan keuangan yang berkualitas dan berintegritas serta menyajikan informasi yang tidak boleh menyesatkan para pengguna. Integritas berarti bahwa informasi yang disajikan adil, jujur, tidak memihak dan sesuai fakta (Nurullah *et al.* 2022).

Integritas laporan keuangan adalah penyajian laporan keuangan secara jujur tanpa ada yang ditutup-tutupi dan informasi yang terkandung benar-benar jelas dan akurat (Parinduri *et al.* 2018). Sebuah laporan keuangan dapat dinyatakan berintegritas jika disajikan secara benar, akurat, dan dalam proses penyusunannya tidak terdapat tindakan manipulasi data keuangan. Integritas laporan keuangan menjadi tanggung jawab pihak internal yaitu manajemen dan pihak eksternal yaitu akuntan publik yang memeriksa dan memberikan pendapat (Safitri dan Bahri 2021).

Praktik perusahaan dalam mewujudkan integritas laporan keuangan bukanlah hal yang mudah. Banyaknya kasus kecurangan dan manipulasi laporan keuangan yang terjadi menunjukkan masih kurangnya integritas dan kejujuran dalam menghasilkan laporan keuangan yang menyajikan informasi yang akurat dan sesuai fakta dalam laporan keuangan. Salah satu fenomena laporan keuangan yang tidak berintegritas di Indonesia

adalah kasus kecurangan yang dilakukan oleh PT. Asuransi Jiwasraya (Persero). Pada November 2019, Erick Thohir sebagai Departemen BUMN, mengaku telah melaporkan dugaan penipuan tersebut ke Kejaksaan Agung. Hasil konsultasi antara Kepala Staf Moeldoko dan Forum Klien Korban Jiwasraya menunjukkan 5,3 juta korban menghadapi klaim asuransi yang tidak terbayar, dan sekitar 80% diantaranya adalah klien kelas menengah. Pada 25 Agustus 2021, enam terdakwa divonis korupsi dan pencucian uang yang dikabarkan merugikan negara Rp 16 triliun. Keputusan yang diambil oleh Mahkamah Agung terkait sanksi pidana berupa penjara dan denda (Makki 2020).

Berdasarkan fenomena di atas membuat berbagai pihak menjadi semakin cerdas dan kritis dalam menanggapi praktik laporan keuangan yang tidak berintegritas yang bisa menyebabkan kecurangan yang terjadi di suatu perusahaan. Praktik laporan keuangan yang tidak berintegritas sangat merugikan banyak pihak khususnya pengguna laporan keuangan di mana membuat informasi yang disampaikan dalam laporan keuangan menjadi tidak relevan dan tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya terjadi. Selain itu, praktik laporan keuangan yang tidak berintegritas akan menurunkan citra, reputasi dan nama baik suatu perusahaan sehingga sulit dalam mencari investor, kreditor, dan konsumen.

Penelitian ini didasarkan pada pengembangan dari penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Yendrawati dan Hidayat (2021) yang berjudul *Determinants of Financial Statements Integrity*. Penelitian ini menambahkan dua variabel independen dari penelitian yang dilakukan oleh Parinduri *et al.* (2018) yaitu *leverage* dan ukuran perusahaan. Penelitian terdahulu memiliki periode penelitian pada tahun 2015 sampai 2018, sedangkan penelitian sekarang pada tahun 2020 sampai 2022. Objek penelitian terdahulu adalah perusahaan jasa di sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan dalam penelitian ini

menggunakan sampel dari perusahaan sektor *energy*, *consumer cyclical*s, dan *consumer non-cyclical*s yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan uraian dan penjelasan di atas, maka dilakukan penelitian lebih lanjut terkait praktik integritas laporan keuangan di Indonesia dengan judul “Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Faktor Lainnya terhadap Integritas Laporan Keuangan”.

Teori Keagenan

Teori keagenan merupakan teori yang menjelaskan adanya hubungan kontraktual antara satu atau lebih orang (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk melakukan tugas yang melibatkan pendelegasian wewenang pengambilan keputusan oleh agen ([Jensen dan Meckling 1976](#)). Prinsipal adalah pihak pemberi kerja dengan mendelegasikan pertanggungjawaban pengambilan keputusan perusahaan kepada agen. Sedangkan, agen adalah pihak yang menjalankan mandat atau tugas yang diberikan prinsipal yaitu mengelola perusahaan ([Abbas et al. 2021](#)).

Masalah keagenan bisa muncul salah satunya dikarenakan benturan kepentingan di mana pihak agen yaitu manajemen yang mendahulukan kepentingan pribadi dibandingkan kepentingan prinsipal yaitu para pemegang saham ([Millenia dan Jin 2021](#)). Selain itu, hubungan antara prinsipal dengan agen bisa menimbulkan asimetri informasi karena agen dianggap mengetahui dan memiliki informasi yang lebih banyak daripada prinsipal tentang perusahaan ([Nurbaiti dan Elisabet 2023](#)). Pada dasarnya, manajemen lebih tahu informasi perusahaan seperti kemampuan untuk melunasi pinjaman, keuntungan perusahaan sebenarnya, kondisi keuangan perusahaan, dan kontrak dengan karyawan ([Hayes et al. 2014, 45](#)). Hal ini dapat menimbulkan kemungkinan manajemen menyembunyikan informasi dari prinsipal dengan melaporkan laporan keuangan perusahaan yang telah dimanipulasi ([Christiawan et al. 2020](#)).

Kontrak yang ada antara prinsipal dan agen merupakan salah satu bentuk jaminan untuk menyamakan kepentingan di mana juga membantu prinsipal mengawasi agen ([Florenxia dan Susanty 2019](#)). Dari pihak prinsipal juga dapat mengurangi masalah keagenan yaitu dengan memberikan insentif kepada agen yang sesuai dan dengan melakukan pengawasan terhadap biaya untuk membatasi tindakan agen ([Sebastian dan Handojo 2019](#)). Dari pihak agen juga dapat menghindari masalah keagenan yaitu dengan memberikan laporan pertanggungjawaban dan kinerja perusahaan dalam bentuk laporan keuangan setiap periodenya kepada pemilik dan investor ([Valentina dan Jin 2020](#)). Selain itu, masalah keagenan dapat dilakukan meminimal dengan melakukan pengawasan menggunakan mekanisme tata kelola perusahaan yang mengurangi asimetri informasi antara pemegang saham dengan manajemen dan akan meningkatkan integritas laporan keuangan ([Yendrawati dan Hidayat 2021](#)).

Integritas Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang berintegritas menggambarkan suatu kondisi di mana laporan keuangan menampilkan kondisi aktual suatu perusahaan tanpa ada yang ditutup-tutupi atau disembunyikan. Manfaat utama integritas laporan keuangan adalah menyajikan laporan tentang kondisi dan posisi keuangan, arus kas, dan catatan laporan keuangan perusahaan, di mana akan berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi bagi pengguna laporan keuangan. Integritas laporan keuangan dapat mencerminkan nilai suatu perusahaan. Hal ini akan menjadi tanda dan informasi yang dapat mempengaruhi pendapat pihak eksternal seperti investor dan kreditur ([Parinduri et al. 2018](#)). [Oktaviana dan Paramitha \(2021\)](#) menyimpulkan laporan keuangan yang berintegritas dapat menjadikan bukti kepada publik mengenai keakuratan informasi sesuai dengan keadaan keuangan perusahaan. Oleh karena itu, informasi laporan keuangan yang berintegritas

tinggi memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ([Fitriyana dan Nazar 2022](#)).

Kepemilikan Institusional dan Integritas Laporan Keuangan

Perusahaan yang memiliki kepemilikan institusional biasanya mampu mengurangi pengambilan tindakan yang dapat merugikan perusahaan dan pemegang saham karena adanya pemantauan dan pengendalian manajemen. Dengan adanya pengawasan yang dilakukan oleh manajemen dapat secara efektif untuk meminimalkan tindakan manajer yang oportunistis dan memprioritaskan kepentingan sendiri dan mengurangi masalah informasi asimetri ([Parinduri et al. 2018](#)). Keberadaan investor institusional dianggap akan mampu mendorong manajemen perusahaan untuk fokus meningkatkan kinerja perusahaan dan mencegah manajemen melakukan kecurangan ([Hoesada dan Pradika 2019](#)). Oleh karena itu, tingginya tingkat kepemilikan institusional dapat meningkatkan integritas laporan keuangan karena kinerja manajemen dapat dipantau sehingga manipulasi yang mungkin dilakukan dapat diantisipasi ([Yendrawati dan Hidayat 2021](#)). Namun, sisi lain menunjukkan bahwa adanya kepemilikan institusional bisa mendorong praktik penipuan dalam laporan keuangan. Hal ini dikarenakan investor institusional merupakan investor yang berfokus terhadap kepentingan jangka pendek sehingga memungkinkan menimbulkan perilaku oportunistis oleh manajer. Oleh karena itu, tingginya tingkat kepemilikan institusional tidak selalu menimbulkan pengawasan yang lebih besar oleh investor institusional sehingga kepemilikan institusional bisa tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Ha1: Terdapat pengaruh kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan.

Kepemilikan Manajerial dan Integritas Laporan Keuangan

Struktur kepemilikan dalam suatu perusahaan mempunyai peran saat penentuan dan penerapan kebijakan perusahaan ([Inawati et al. 2021](#)). Keberadaan manajer yang juga sebagai pemegang saham tentu akan menyesuaikan kepentingannya dengan kepentingan pemegang saham ([Fauziah dan Panggabean 2019](#)). Kepemilikan saham oleh manajemen dalam perusahaan akan mendorong manajer bertindak lebih bertanggung jawab dalam penyusunan laporan keuangan sehingga dapat menghindari kemungkinan manajemen untuk memanipulasi laporan keuangan karena mereka sadar akan konsekuensinya. Oleh karena itu, tingginya tingkat kepemilikan manajerial dapat meningkatkan integritas laporan keuangan karena keberadaan manajer sebagai pemegang saham akan membatasi tindakan penipuan yang mungkin dilakukan oleh manajemen perusahaan ([Parinduri et al. 2018](#)). Namun, sisi lain menunjukkan bahwa adanya kepemilikan manajerial bisa mendorong praktik penipuan dalam laporan keuangan. Hal ini dikarenakan manajer sebagai pemegang saham perusahaan akan memaksimalkan keuntungan perusahaan untuk memberikan kesejahteraan bagi dirinya sendiri yang dilakukan melalui praktik manipulasi laporan keuangan. Oleh karena itu, tingginya tingkat kepemilikan manajerial tidak selalu menimbulkan penyelarasan kepentingan oleh manajer sehingga kepemilikan manajerial bisa tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Ha2: Terdapat pengaruh kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan.

Komite Audit dan Integritas Laporan Keuangan

Komite audit dibentuk untuk membantu dewan komisaris sebagai pengawas, pelengkap sistem pengendalian manajemen, dan pemutusan kelayakan publikasi laporan

keuangan perusahaan ([Parinduri et al. 2018](#)). Dalam melaporkan laporan keuangan, keberadaan komite audit bertugas memantau proses audit atas laporan keuangan untuk memastikan bahwa audit telah memenuhi standar dan kebijakan keuangan serta disajikan sesuai kondisi nyata perusahaan, sehingga laporan keuangan perusahaan akan berintegritas ([Yendrawati dan Hidayat 2021](#)). Selain itu, komite audit dapat menyelaraskan kepentingan manajemen dengan pemegang saham sehingga komite audit dapat mencapai tujuan perusahaan yaitu memiliki nilai perusahaan yang tinggi dengan menyajikan laporan keuangan dengan integritas tinggi ([Permatasari et al. 2019](#)). Namun, sisi lain menunjukkan komite audit bisa mendorong praktik penipuan dalam laporan keuangan. Hal ini dikarenakan keberadaan komite audit tidak efektif dan belum dapat memaksimalkan kerja praktik akuntansinya. Komite audit juga bisa mengalami keterbatasan dalam melakukan *review* terhadap rincian data keuangan dan akuntansi yang akan dikeluarkan perusahaan, dan tidak terlibat dalam penyelesaian masalah ekonomi perusahaan ([Abbas et al. 2021](#)). Oleh karena itu, tingginya tingkat komite audit tidak selalu dapat mengurangi kecurangan pelaporan keuangan dan memperkuat transparansi laporan keuangan sehingga komite audit bisa tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Ha₃: Terdapat pengaruh komite audit terhadap integritas laporan keuangan.

Komisaris Independen dan Integritas Laporan Keuangan

Komisaris Independen yang berasal dari luar perusahaan mempunyai tugas untuk melindungi dan memantau pihak-pihak di luar manajemen perusahaan, mengawasi dan memberi masukan kepada manajemen dalam membuat kebijakan. Keberadaan komisaris independen bermanfaat bagi perusahaan di mana dapat meningkatkan transparansi kinerja manajemen, sehingga meminimalkan

kemungkinan penipuan oleh manajemen dan diharapkan dapat meningkatkan integritas laporan keuangan ([Yendrawati dan Hidayat 2021](#)). Oleh karena itu, semakin banyak komisaris independen dalam perusahaan menunjukkan bahwa semakin baik dewan komisaris melakukan fungsi pengawasan dan koordinasi dalam perusahaan, sehingga meningkatkan integritas laporan keuangan perusahaan ([Afifah dan Susanty 2019](#)). Namun, sisi lain menunjukkan komisaris independen bisa mendorong praktik penipuan dalam laporan keuangan. Hal ini dikarenakan komisaris independen berasal dari eksternal perusahaan biasanya memiliki kemampuan atau spesialisasi yang berbeda-beda, sehingga bisa saja pengawasan tata kelola perusahaan melemah karena muncul masalah lain seperti koordinasi, komunikasi, dan pengambilan keputusan. Oleh karena itu, tingginya tingkat komisaris independen tidak selalu dapat mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan dan melindungi kebenaran informasi keuangan perusahaan sehingga komisaris independen bisa tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan ([Nurbaiti dan Elisabet 2023](#)).

Ha₄: Terdapat pengaruh komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan.

Spesialisasi Industri KAP dan Integritas Laporan Keuangan

Seorang auditor dalam melakukan proses audit harus terlebih dahulu paham akan bisnis klien agar dapat mengidentifikasi semua peristiwa di perusahaan. Spesialisasi industri KAP artinya memiliki banyak klien dalam industri yang sama yang pada gilirannya memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan pengetahuan dan pengalaman dalam industri. Auditor yang berada di bawah naungan KAP yang memiliki spesialisasi industri dianggap mampu mendeteksi kesalahan dengan lebih baik dan meningkatkan kualitas penilaian atas laporan keuangan ([Yendrawati dan Hidayat 2021](#)). Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat spesialisasi

industri KAP menunjukkan bahwa semakin baik kualitas audit, sehingga meningkatkan integritas laporan keuangan perusahaan. Namun, sisi lain menunjukkan bahwa spesialisasi industri auditor tidak mempengaruhi integritas laporan keuangan. Hal ini dikarenakan, perusahaan yang menggunakan jasa audit KAP yang memiliki spesialisasi industri akan lebih memahami industri bisnis klien dan auditor dapat melakukan kecurangan saat mengaudit dengan tidak melaporkan temuan pelanggaran tersebut sehingga dapat mengurangi integritas laporan keuangan ([Nurbaiti dan Elisabet 2023](#)). Oleh karena itu, tingginya tingkat spesialisasi industri KAP tidak selalu dapat menjamin auditor mengidentifikasi dan melaporkan kecurangan sehingga spesialisasi industri KAP bisa tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Ha5: Terdapat pengaruh spesialisasi industri KAP terhadap integritas laporan keuangan.

Audit Tenure dan Integritas Laporan Keuangan

Audit tenure yang berkaitan dengan lamanya perikatan hubungan antara kantor akuntan dan kliennya berpotensi menimbulkan kedekatan personal antara kantor akuntan dan klien. Hubungan personal ini bisa mempengaruhi independensi auditor yang diikuti penurunan objektivitas auditor dalam mengaudit perusahaan klien. Selain itu, auditor mungkin akan berpihak pada klien dengan harapan loyalitas perusahaan klien sebagai pelanggan tetap KAP. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat *audit tenure* menunjukkan bahwa semakin buruk kualitas audit karena penurunan objektivitas auditor membuat kegagalan dalam mendeteksi kesalahan penyajian laporan keuangan, sehingga menurunkan integritas laporan keuangan perusahaan ([Yendrawati dan Hidayat 2021](#)). Namun, sisi lain lamanya hubungan kontrak audit antara KAP dengan klien tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini dikarenakan kantor akuntan tidak memandang seberapa periode

engagement dan akan menjunjung tinggi etika profesi akuntan publik yang di dalamnya terdapat independensi, objektivitas, dan kejujuran. Oleh karena itu, tingginya tingkat *audit tenure* tidak selalu auditor akan bertindak tidak objektif dalam mengaudit laporan keuangan, sehingga *audit tenure* bisa tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan

Ha6: Terdapat pengaruh *audit tenure* terhadap integritas laporan keuangan.

Leverage dan Integritas Laporan Keuangan

Leverage dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi utangnya dengan aset yang dimiliki perusahaan. Besarnya *leverage* perusahaan akan menyebabkan perusahaan menunjukkan kredibilitasnya dengan meningkatkan kualitas atau integritas pelaporan keuangan untuk mempertahankan kinerja yang baik di mata investor dan kreditur ([Abbas et al. 2021](#)). Namun, sisi lain menunjukkan besarnya *leverage* perusahaan bisa mendorong terjadinya penipuan laporan keuangan. Hal ini dikarenakan besarnya utang suatu perusahaan berpengaruh terhadap persyaratan kreditur memberikan pinjaman dan menurunkan minat investor. Manajer akan terdorong untuk menyajikan laporan keuangan dengan integritas yang rendah melalui pemilihan prosedur akuntansi seperti memindahkan laba periode mendatang ke periode berjalan, manajemen laba, dan perubahan estimasi akuntansi ([Parinduri et al. 2018](#)). Oleh karena itu, tingginya tingkat *leverage* tidak selalu mendorong manajemen menyajikan laporan keuangan tidak sesuai keadaan perusahaan, sehingga *leverage* bisa tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Ha7: Terdapat pengaruh *leverage* terhadap integritas laporan keuangan.

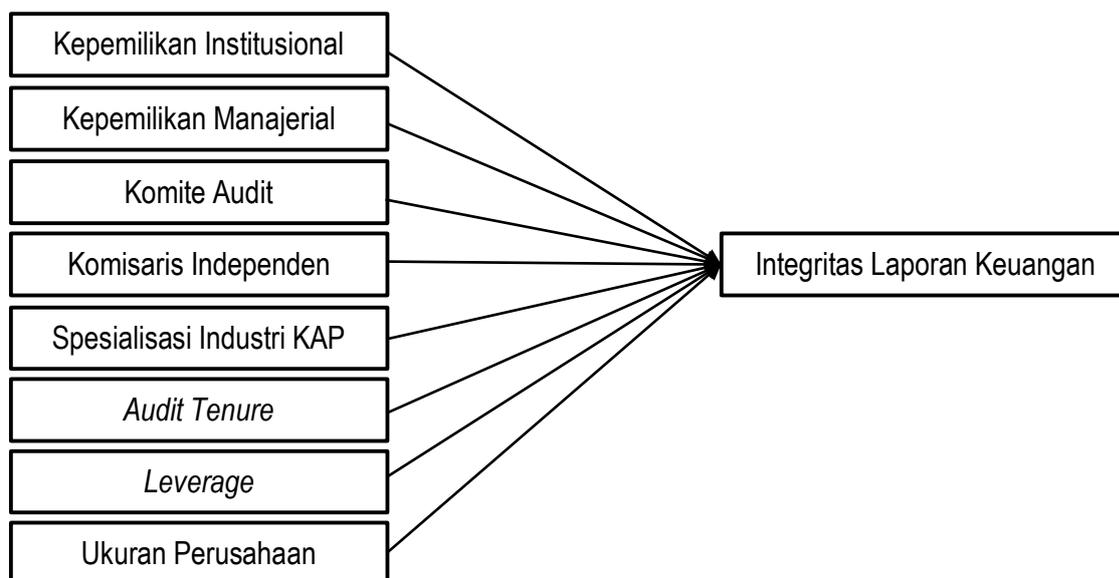
Ukuran Perusahaan dan Integritas Laporan Keuangan

Ukuran perusahaan dapat menunjukkan tanggung jawab manajemen terhadap pentingnya informasi, baik bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan. Perusahaan berskala besar memiliki tuntutan yang besar dari pemegang saham dalam menyajikan informasi dalam laporan keuangan sesuai dengan keadaan keuangan yang sebenarnya dibandingkan dengan perusahaan berukuran kecil ([Pradika dan Hoesada 2018](#)). Namun, sisi lain menunjukkan besarnya ukuran perusahaan bisa mendorong terjadinya penipuan laporan

keuangan. Hal ini dikarenakan perusahaan yang besar dituntut untuk menunjukkan laporan keuangan yang baik-baik saja dan mendorong manajer menyajikan laporan keuangan dengan integritas yang rendah guna memperbesar ukuran perusahaan. Oleh karena itu, besarnya ukuran perusahaan tidak selalu mendorong manajemen menyajikan laporan keuangan yang sebenarnya, sehingga ukuran perusahaan bisa tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Ha8: Terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan.

MODEL PENELITIAN



Gambar 1 Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian kausalitas yang bertujuan untuk melakukan analisis secara empiris untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini menggunakan objek penelitian yakni perusahaan sektor *energy*, *consumer cyclicals*, dan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode

penelitian dari tahun 2020 sampai tahun 2022. Metode pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling method* adalah suatu teknik pemilihan sampel yang didasarkan pada kriteria maupun pertimbangan tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti sebelum dilakukan penelitian tersebut ([Bougie dan Sekaran 2019, 233](#)).

Tabel 1. Prosedur Pemilihan Sampel

No.	Kriteria Pemilihan Sampel Penelitian	Jumlah Perusahaan	Jumlah Data
1.	Perusahaan sektor <i>energy</i> , <i>consumer cyclicals</i> , dan <i>consumer non-cyclicals</i> yang secara konsisten terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia selama tahun 2020 sampai tahun 2022.	275	825
2.	Perusahaan sektor <i>energy</i> , <i>consumer cyclicals</i> , dan <i>consumer non-cyclicals</i> yang secara tidak konsisten menerbitkan laporan keuangan dengan akhir periode fiskalnya pada tanggal 31 Desember dalam satu periode akuntansi selama tahun 2020 sampai tahun 2022.	(21)	(63)
3.	Perusahaan sektor <i>energy</i> , <i>consumer cyclicals</i> , dan <i>consumer non-cyclicals</i> yang tidak mempublikasikan laporan keuangannya dalam satuan mata uang Rupiah selama tahun 2020 sampai tahun 2022.	(50)	(150)
Jumlah Sampel Penelitian		204	612

Sumber: Hasil Pengolahan Data

DEFINISI OPERASIONAL DAN PENGUKURAN VARIABEL

Integritas Laporan Keuangan

Integritas laporan keuangan diperoleh dengan menggunakan *conservatism index* dan diukur dengan mengadopsi model Beaver dan Ryan, menggunakan rasio pasar terhadap nilai buku yang mencerminkan nilai pasar relatif terhadap nilai buku perusahaan. Menurut [Yendrawati dan Hidayat \(2021\)](#), pengukuran untuk menghitung integritas laporan keuangan adalah:

$$ILK = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

Keterangan:

$$\text{Nilai Buku Saham} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah banyaknya jumlah kepemilikan saham yang dimiliki investor institusi baik lokal maupun internasional yang tercermin pada persentase hak suara yang dimiliki oleh suatu institusi. Menurut [Yendrawati dan Hidayat \(2021\)](#),

pengukuran untuk menghitung kepemilikan institusional adalah:

$$KI = \frac{\text{Saham yang dimiliki oleh Lembaga}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100\%$$

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah banyaknya jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen baik itu manajer, direksi, dan komisaris dalam kaitannya dengan total modal yang dikelola dalam perusahaan ([Oktaviana dan Paramitha 2021](#)). Menurut [Yendrawati dan Hidayat \(2021\)](#), pengukuran untuk menghitung kepemilikan manajerial adalah:

$$KM = \frac{\text{Saham yang dimiliki oleh Manajerial}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100\%$$

Komite Audit

Komite audit adalah lembaga independen untuk memantau jalannya perusahaan dan meningkatkan kualitas pengendalian internal dan dibentuk oleh dewan komisaris ([Nurullah et al. 2022](#)). Menurut

[Yendrawati dan Hidayat \(2021\)](#), pengukuran untuk menghitung komite audit adalah:

KA = Jumlah anggota komite audit dalam perusahaan.

Komisaris Independen

Komisaris Independen adalah suatu badan dalam perusahaan yang anggotanya merupakan dewan komisaris independen yang berasal dari luar perusahaan guna menilai kinerja perusahaan dan berpartisipasi dalam pengambilan keputusan. Menurut [Yendrawati dan Hidayat \(2021\)](#), pengukuran untuk menghitung komisaris independen adalah:

$$IND = \frac{\text{Jumlah Anggota Dewan Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Anggota Dewan Komisaris}}$$

Spesialisasi Industri KAP

Spesialisasi Industri KAP adalah kantor akuntan publik di mana auditornya memiliki kemampuan dan pengetahuan yang lebih baik dibandingkan dengan auditor tanpa spesialisasi. Spesialisasi industri KAP diukur dengan menggunakan variabel *dummy* di mana skor 1 diberikan kepada auditor spesialis, dan skor 0 untuk auditor non-spesialis. Sebuah kantor akuntan dikategorikan sebagai spesialis jika telah mengaudit 15% atau lebih dari emiten dalam industri yang sama. Menurut [Yendrawati dan Hidayat \(2021\)](#), pengukuran untuk menghitung persentase kantor akuntan spesialis industri adalah:

$$SIK = \frac{\text{Jumlah Klien di Sektor Industri X}}{\text{Jumlah Emiten di Industri X}} \times 100\%$$

Audit Tenure

Audit tenure adalah lamanya masa perikatan audit antara auditor dan perusahaan klien. Menurut [Yendrawati dan Hidayat \(2021\)](#), pengukuran untuk *audit tenure* adalah dengan menghitung jumlah tahun perikatan antara auditor dan klien. Tahun perikatan pertama dimulai dari skor 1 dan berlanjut saat tahun perikatan meningkat.

Leverage

Leverage adalah proporsi total utang terhadap ekuitas yang digunakan untuk menggambarkan struktur permodalan perusahaan dan menunjukkan tingkat risiko utang tidak tertagih perusahaan ([A'yunin et al. 2019](#)). Menurut [Parinduri et al. \(2018\)](#), pengukuran untuk menghitung *leverage* adalah:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah pengklasifikasian besar kecilnya skala suatu perusahaan yang dapat ditunjukkan dalam berbagai cara di mana dibagi menjadi tiga kategori yaitu perusahaan besar, sedang, dan kecil. Menurut [Parinduri et al. \(2018\)](#), pengukuran untuk menghitung ukuran perusahaan adalah:

$$SIZE = \ln \text{ total asset}$$

Analisis Data

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari atas uji normalitas data residual, *uji outlier*, uji asumsi klasik, uji hipotesis. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *multiple regression analysis*. Model persamaan *multiple regression* yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$ILK = \alpha + \beta_1 KI + \beta_2 KM + \beta_3 KA + \beta_4 IND + \beta_5 SIK + \beta_6 AT + \beta_7 DER + \beta_8 SIZE + \varepsilon$$

Keterangan:

ILK	= Integritas Laporan Keuangan
α	= Konstanta
$\beta_1 - \beta_8$	= Koefisien regresi
KI	= Kepemilikan Institusional
KM	= Kepemilikan Manajerial
KA	= Komite Audit
IND	= Komisaris Independen
SIK	= Spesialisasi Industri KAP
AT	= <i>Audit Tenure</i>
DER	= <i>Leverage</i>
SIZE	= Ukuran Perusahaan

HASIL PENELITIAN

Informasi mengenai hasil pengujian statistik deskriptif dan hasil pengujian hipotesis

dalam penelitian ini disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Standar Deviasi
ILK	612	-1848,3082	209,059565	0,59593164	75,8869263
KI	612	0	0,99973901	0,64562479	0,23914818
KM	612	0	0,75757576	0,04895123	0,12747582
KA	612	0	5	2,96	0,432
IND	612	0	1	0,42159197	0,11273149
SIK	612	0	1	0,25	0,433
AT	612	1	3	1,79	0,804
DER	612	-598,44463	114,289577	0,61342168	25,6344335
SIZE	612	22,9373819	32,8263823	28,0803540	1,73950730

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Tabel 3. Hasil Uji t

Variabel	B	Sig.	Kesimpulan
(Constant)	34,109	0,043	-
KI	-12,762	0,008	Ha ₁ dapat diterima
KM	-12,895	0,155	Ha ₂ tidak dapat diterima
KA	-9,362	0,000	Ha ₃ dapat diterima
IND	16,648	0,052	Ha ₄ tidak dapat diterima
SIK	1,725	0,461	Ha ₅ tidak dapat diterima
AT	0,696	0,567	Ha ₆ tidak dapat diterima
DER	2,810	0,000	Ha ₇ dapat diterima
SIZE	-0,262	0,673	Ha ₈ tidak dapat diterima

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Hasil uji statistik t menunjukkan bahwa kepemilikan institusional (KI) memiliki nilai koefisien sebesar -12,762 dan sig. sebesar 0,008. Nilai sig. sebesar 0,008 lebih kecil dari nilai *alpha* yaitu sebesar 0,05, maka Ha₁ dapat diterima, sehingga terdapat pengaruh secara individual kepemilikan institusional (KI) terhadap integritas laporan keuangan (ILK). Sementara itu, koefisien kepemilikan institusional (KI) bertanda negatif sehingga dapat diartikan bahwa kepemilikan institusional (KI) berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan (ILK). Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi kepemilikan institusional,

maka praktik integritas laporan keuangan akan semakin rendah.

Hasil uji statistik t menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial (KM) memiliki nilai koefisien sebesar -12,895 dan sig. sebesar 0,155. Nilai sig. sebesar 0,155 lebih besar dari nilai *alpha* yaitu sebesar 0,05, maka Ha₂ tidak dapat diterima, sehingga tidak terdapat pengaruh secara individual kepemilikan manajerial (KM) terhadap integritas laporan keuangan (ILK). Hasil tersebut menunjukkan bahwa ada atau tidaknya kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan tidak akan memberikan pengaruh terhadap praktik integritas laporan keuangan.

Hasil uji statistik t menunjukkan bahwa komite audit (KA) memiliki nilai koefisien sebesar -9,362 dan *sig.* sebesar 0,000. Nilai *sig.* sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai *alpha* yaitu sebesar 0,05, maka H_{a3} dapat diterima, sehingga terdapat pengaruh secara individual komite audit (KA) terhadap integritas laporan keuangan (ILK). Sementara itu, koefisien komite audit (KA) bertanda negatif sehingga dapat diartikan bahwa komite audit (KA) berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan (ILK). Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi komite audit, maka praktik integritas laporan keuangan akan semakin rendah.

Hasil uji statistik t menunjukkan bahwa komisaris independen (IND) memiliki nilai koefisien sebesar 16,648 dan *sig.* sebesar 0,052. Nilai *sig.* sebesar 0,052 lebih besar dari nilai *alpha* yaitu sebesar 0,05, maka H_{a4} tidak dapat diterima, sehingga tidak terdapat pengaruh secara individual komisaris independen (IND) terhadap integritas laporan keuangan (ILK). Hasil tersebut menunjukkan bahwa ada atau tidaknya komisaris independen dalam suatu perusahaan tidak akan memberikan pengaruh terhadap praktik integritas laporan keuangan.

Hasil uji statistik t menunjukkan bahwa spesialisasi industri KAP (SIK) memiliki nilai koefisien sebesar 1,725 dan *sig.* sebesar 0,461. Nilai *sig.* sebesar 0,461 lebih besar dari nilai *alpha* yaitu sebesar 0,05, maka H_{a5} tidak dapat diterima, sehingga tidak terdapat pengaruh secara individual spesialisasi industri KAP (SIK) terhadap integritas laporan keuangan (ILK). Hasil tersebut menunjukkan bahwa ada atau tidaknya spesialisasi industri KAP dalam suatu perusahaan tidak akan memberikan pengaruh terhadap praktik integritas laporan keuangan.

Hasil uji statistik t menunjukkan bahwa *audit tenure* (AT) memiliki nilai koefisien sebesar 0,696 dan *sig.* sebesar 0,567. Nilai *sig.* sebesar 0,567 lebih besar dari nilai *alpha* yaitu sebesar 0,05, maka H_{a6} tidak dapat diterima, sehingga tidak terdapat pengaruh secara individual *audit*

tenure (AT) terhadap integritas laporan keuangan (ILK). Hasil tersebut menunjukkan bahwa ada atau tidaknya *audit tenure* dalam suatu perusahaan tidak akan memberikan pengaruh terhadap praktik integritas laporan keuangan.

Hasil uji statistik t menunjukkan bahwa *leverage* (DER) memiliki nilai koefisien sebesar 2,810 dan *sig.* sebesar 0,000. Nilai *sig.* sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai *alpha* yaitu sebesar 0,05, maka H_{a7} dapat diterima, sehingga terdapat pengaruh secara individual *leverage* (DER) terhadap integritas laporan keuangan (ILK). Sementara itu, koefisien *leverage* (DER) bertanda positif sehingga dapat diartikan bahwa *leverage* (DER) berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan (ILK). Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi *leverage*, maka praktik integritas laporan keuangan akan semakin tinggi.

Hasil uji statistik t menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (SIZE) memiliki nilai koefisien sebesar -0,262 dan *sig.* sebesar 0,673. Nilai *sig.* sebesar 0,673 lebih besar dari nilai *alpha* yaitu sebesar 0,05, maka H_{a8} tidak dapat diterima, sehingga tidak terdapat pengaruh secara individual ukuran perusahaan (SIZE) terhadap integritas laporan keuangan (ILK). Hasil tersebut menunjukkan bahwa ada atau tidaknya ukuran perusahaan dalam suatu perusahaan tidak akan memberikan pengaruh terhadap praktik integritas laporan keuangan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional dan komite audit memiliki pengaruh negatif terhadap integritas laporan, *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan kepemilikan manajerial, komisaris independen, spesialisasi industri KAP, *audit tenure*, dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat menjadi pertimbangan untuk penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Penelitian hanya menggunakan delapan variabel independen.
2. Periode penelitian yang relatif singkat di mana hanya mencakup 3 tahun, yaitu dari tahun 2020 sampai tahun 2022.
3. Data residual dari hasil uji normalitas tidak terdistribusi normal walaupun setelah dilakukan *uji outlier*.
4. Terdapat masalah heteroskedastisitas yang terjadi pada dua variabel independen, yaitu komite audit dan *leverage*.
5. Terdapat masalah autokorelasi yang terjadi pada penelitian ini.

Terdapat beberapa rekomendasi untuk peneliti selanjutnya guna mengatasi keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Menambahkan variabel-variabel independen lain yang dapat memberikan pengaruh terhadap integritas laporan keuangan.
2. Periode penelitian dapat lebih panjang, yaitu lebih dari 3 tahun agar dapat menggambarkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara jangka panjang.
3. Menambah data penelitian untuk mengatasi data residual penelitian yang tidak terdistribusi normal.
4. Mentransformasi data variabel independen untuk mengatasi masalah heteroskedastisitas.
5. Mentransformasi data variabel independen agar tidak terkena masalah autokorelasi.

REFERENCES:

- A'yunin, Qurrota, I G Ketut Agung Ulupui, dan Marsellisa Nindito. 2019. The Effect of The Size of Public Accounting Firm, Leverage, and Corporate Governance on The Integrity of Financial Statement: A Study on Companies Listed on Indonesian Stock Exchange. *KnE Social Sciences*, Vol. 3, No. 11: 820. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i11.4053>.
- Abbas, Dirvi Surya, Tubagus Ismail, Muhamad Taqi, dan Helmi Yazid. 2021. The Influence of Independent commissioners, Audit Committee and Company Size on The Integrity of Financial Statements. *Estudios de Economia Aplicada*, Vol. 39, No. 10. <https://doi.org/10.25115/eea.v39i10.5339>.
- Afifah, Zahra, dan Meinie Susanty. 2019. Determinan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Non-Keuangan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 21, No. 1: 83–96. <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>.
- Aliya, Syarah Lutfi, Tertiarto Wahyudi, dan Asfeni Nurullah. 2022. Factors Affecting The Integrity of Financial Statements: Before and During The Pandemic. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Jagaditha*, Vol. 9, No. 2: 99–107. <https://doi.org/10.22225/jj.9.2.2022.99-107>.
- Bougie, Roger, dan Uma Sekaran. 2019. *Research Methods for Business: A Skill Building Approach*, 8th Edition. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- Christiawan, Yulius Jogi, Sarah Theophilia Prasetyo, dan Arlina Putri Woentoro. 2020. The Effect of Committee Audit Characteristics and Reputation of Audit Firm on The Integrity of Financial Statement with Company Size as Moderating Variable. *Proceedings of the 5th International Conference on Tourism, Economics, Accounting, Management and Social Science (TEAMS 2020)*, Vol. 158: 62–72. Paris: Atlantis Press. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.201212.065>.
- Fauziah, Syarifah Nurul, dan Rosinta Ria Panggabean. 2019. Factors Affecting The Integrity of Manufacturing Company Financial Statements in Indonesian Stock Exchange and Malaysian Stock Exchange. *International Journal of Recent Technology and Engineering (IJRTE)*, Vol. 8, No. 4: 2252–59. <https://doi.org/10.35940/ijrte.d7141.118419>.

- Fitriyana, Dwi Rahmadanti, dan Shinta Ningtiyas Nazar. 2022. The Effect of Audit Tenure, Auditor Switching and Institutional Ownership on Financial Statements Integrity. *Governors*, Vol. 1, No. 2: 54–63. <https://doi.org/10.47709/governors.v1i2.1651>.
- Florescia, dan Meinie Susanty. 2019. Tata Kelola Perusahaan, Aliran Kas Bebas dan Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 21, No. 2: 141-154. <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>.
- Hayes, Rick, Hans Gortemaker, dan Philip Wallage. 2014. *Principles of Auditing: An Introduction to International Standards on Auditing*, 3rd Edition. Harlow: Pearson Education Limited.
- Hoesada, Jan, dan Endra Pradika. 2019. Integrity of Financial Statement: Big and Independen are Not Guarantee. *Journal of Accounting Finance and Auditing Studies (JAFAS)*, Vol. 5, No. 1: 59–79. <https://doi.org/10.32602/jafas.2019.3>.
- Inawati, Wahdan Arum, Muhamad Muslih, dan Kurnia. 2021. Pengaruh Kompetensi Komite Audit, Kepemilikan Manajemen dan Ukuran Dewan Komisaris terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, Vol. 23, No. 1: 121–132. <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>.
- Jensen, Michael, dan William Meckling. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs, and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, Vol. 3, No. 4: 305–60. <http://papers.ssrn.com/abstract=94043>.
- Makki, Safir. 2020. Kronologi Kasus Jiwasraya, Gagal Bayar Hingga Dugaan Korupsi. CNN Indonesia. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20200108111414-78-463406/kronologi-kasus-jiwasraya-gagal-bayar-hingga-dugaan-korupsi>. (Diakses pada 3 Mei 2023).
- Marlinda, Charly, Hedy Satria, Ranti Utami, Sri Kurnia, dan Masyitah as Sahara. 2022. Financial Statement Integrity: Corporate Governance and Quality Audit Evidence from Food and Beverage Companies in Indonesia. *PENANOMICS: International Journal of Economics*, Vol. 1, No. 1: 27–40. <https://doi.org/10.56107/penanomics.v1i1.3>.
- Millenia, Ellysia, dan Tjhai Fung Jin. 2021. Determinan Manajemen Laba: Financial Leverage, Profitabilitas, dan Karakteristik Perusahaan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 23, No. 2: 243–252. <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>.
- Nurbaiti, Annisa, dan Chyntia Elisabet. 2023. The Integrity of Financial Statements: Firm Size, Independent commissioners, and Auditor Industry Specializations. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 27, No. 1: 1–18. <https://doi.org/10.24912/ja.v27i1.1086>.
- Nurullah, Asfeni, Nur Khamisah, dan Nilam Kesuma. 2022. Determinants The Integrity of Financial Statements with Whistleblowing System as The Moderating Variable. *Akuntabilitas*, Vol. 16, No. 1: 83–104. <https://doi.org/10.29259/ja.v16i1.15625>.
- Oktaviana, Hanny, dan Melvie Paramitha. 2021. The Effect of Ownership Structure, Audit Committee, Company Size, and Audit Quality on The Integrity of Financial Statements on Manufacturing Companies Listed on IDX. *Journal La Bisecoman*, Vol. 2, No. 4: 15–29. <https://doi.org/10.37899/journallabisecoman.v2i4.454>.
- Parinduri, Alina Zahra, Risma Koeshartanti Pratiwi, dan Oktavina Ika Purwaningtyas. 2018. Analysis of Corporate Governance, Leverage and Company Size on The Integrity of Financial Statements. *Indonesian Management and Accounting Research*, Vol. 17, No. 01: 18–35. <http://www.trijurnal.lemlit.trisakti.ac.id/index.php/imar>.
- Permatasari, Intan, Agrianti Komalasari, dan Ratna Septiyanti. 2019. The Effect of Independent commissioners, Audit Committees, Financial Distress, and Company Sizes on Integrity of Financial Statements. *International Journal for Innovation Education and Research*, Vol. 7, No. 12: 744–50. <https://doi.org/10.31686/ijer.vol7.iss12.2057>.
- Pradika, Endra, dan Jan Hoesada. 2018. Integrity of Financial Statement: Big is Not Guarantee. *Preprints*, Vol. 1: 1–14. <https://doi.org/10.20944/preprints201810.0205.v1>.

- Safitri, Aidila, dan Syaiful Bahri. 2021. The Effect Of Leverage, Audit Quality, and Earnings Management on The Integrity of Financial Statements. *International Journal of Educational Research & Social Sciences*, 1294–1301. <https://ijersc.org>.
- Sebastian, Bryan, dan Irwanto Handojo. 2019. Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Corporate Governance terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 21, No. 1a-1: 97–108. <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>.
- Valentina, dan Tjhai Fung Jin. 2020. Financial Distress: Rasio Keuangan dan Struktur Kepemilikan pada Perusahaan Non-Keuangan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 22, No. 2: 347–360. <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>.
- Yendrawati, Reni, dan Mohammad Farid Hidayat. 2021. Determinants of Financial Statements Integrity. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, Vol. 25, No. 2: 115–24. <https://doi.org/https://doi.org/10.20885/jaai.vol25.i ss2.art2>.